

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perkembangan dunia dewasa ini telah membawa dampak tersendiri bagi kaum muda. Salah satu dampaknya yaitu tergesernya nilai-nilai penting dari kehidupan seorang beriman dengan kata lain adanya suatu kemerosotan penghayatan iman pada Kaum muda. Kaum muda menjadi orang yang beragama, namun tidak mampu menghayati dan mengamalkan keagamaan secara baik dan benar. Kaum muda belum memahami secara mendalam iman yang melekat pada dirinya bahkan lebih suka menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang merusak moral dan menghambat perkembangan imannya, sebagai suatu kenyataan bahwa kaum muda kurang memahami dan mengenal siapa itu Allah yang diimani. Pada sisi lain dapat dipahami bahwa masa muda merupakan masa pencarian identitas diri. Selama dalam proses pencarian ini kaum muda mengalami kebingungan. Kebingungan ini hadir di saat apa yang diharapkan oleh kaum muda tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Hal ini terjadi karena kemampuan yang dimiliki oleh kaum muda sangat terbatas. Akibatnya, sikap dan perilaku kaum muda juga akan menjadi masalah bagi dirinya. Hal ini dialami pula oleh Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Nelle.

Menghadapi situasi seperti ini maka *lectio divina* dalam Prosesi Tablo hadir sebagai sebuah sarana pendidikan iman demi menyelamatkan kaum muda dari keterpurukan hidup spiritual. *Lectio divina* pada hakikatnya bentuk pewartaan Yesus Kristus dalam situasi konkrit agar orang sanggup mengartikan hidupnya dalam Kristus dan semakin menghayati imannya. Prosesi Tablo itu sendiri menjadi bahan ajar atau materi iman yang sangat penting bagi segenap umat beriman, yang mudah di pahami melalui metode *lectio divina*. *Lectio divina* bukan saja sebagai suatu pengajaran untuk mendidik iman anak-anak kaum muda semata tetapi lebih dari itu adalah membantu pertumbuhan iman mereka dan semakin sempurna. Lebih jauh lagi kaum muda akan menjadi orang Katolik yang militant melalui empat langkah utama seperti *Lectio*, *Oratio*, *Meditatio*, dan *Contemplatio*.

Dalam hal ini *lectio divina* dalam prosesi Tablo dihadirkan sebagai sarana untuk meyakinkan dan menyadarkan kaum muda akan arti dan makna sesungguhnya dari iman dan

kepercayaan yang telah ada dan yang sedang dihidupi. Hal ini penting karena sikap kritis yang dimiliki oleh kaum muda dapat membantu mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pastoral gereja, serta membantu kaum muda untuk menghayati kehidupan spiritualnya di dalam lingkungan gereja, keluarga, sekolah, serta di tengah masyarakat. Setiap umat beriman dituntut untuk tidak hanya memiliki iman saja melainkan harus bisa diamalkan dalam perbuatan. Empat langkah dalam metode *lectio divina* menuntun orang muda untuk memahami makna dari setiap peristiwa dalam Prosesi Tablo serta manfaatnya bagi perkembangan iman mereka.

Lectio divina dalam Prosesi Tablo sebagai sarana pendidikan dan pendalaman iman merupakan suatu media yang dapat mengubah dan membantu umat pada umumnya dan kaum muda di Paroki Roh Kudus Nelle khususnya dalam proses pertumbuhan dan pengetahuan iman yang matang. Kaum muda perlu diajak untuk mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan *lectio divina*, sebab melalui kegiatan tersebut kaum muda semakin mendekatkan diri pada kesempurnaan iman dan sanggup menjadi saksi Kristus dalam hidupnya di tengah masyarakat, Gereja dan Negara. Melalui kegiatan *lectio divina* dalam Prosesi Tablo, kaum muda dibantu untuk mengembangkan imannya, mengenal nilai-nilai spiritual seperti kerendahan hati, cinta kasih, kedamaian, dan tanggungjawab, serta mampu membuka diri terhadap karya Allah.

5.2 Usul – Saran

Pengalaman iman Orang Muda Katolik Roh Kudus Nelle dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan semangat partisipasi dan keaktifan OMK dalam mengikuti segala kegiatan baik itu kegiatan rohani maupun kegiatan sosial budaya lainnya. Dalam perkembangan dan pengalaman iman, OMK Roh Kudus Nelle sering mengalami tantangan baik itu dalam struktur kepengurusan maupun dalam program-program kerja. Akan tetapi OMK dalam Paroki ini melihat tantangan itu sebagai suatu pengalaman serta pelajaran yang mana membantu mereka untuk terus belajar, berkiprah dan membenahi iman mereka. Apa yang harus dibuat oleh Gereja untuk mengembangkan kehidupan iman Orang Muda Katolik? Pertanyaan ini sungguh menggugah seluruh umat sebab Orang Muda Katolik merupakan generasi penerus Gereja dan bangsa di masa depan. Dengan demikian Gereja lokal umumnya perlu melakukan beberapa hal untuk Orang Muda Katolik yaitu:

1. Gereja sebagai wadah dan sarana yang mampu membimbing dan mengarahkan kaum muda agar kehidupan iman mereka tetap berjalan sewajarnya terutama perkembangan dan pengetahuan iman mereka. Gereja hendaknya mempersiapkan pelayan-pelayan pastoral untuk memberikan pembekalan dan pengetahuan kepada Orang Muda Katolik mengenai kegiatan *Lectio divina* sebagaimana yang terimplisit dalam kegiatan Prosesi Tablo, maupun dalam setiap kesempatan dalam suatu pertemuan
2. Pastor Paroki harus mempunyai perhatian terhadap perkembangan iman umatnya termasuk Orang Muda Katolik yang ada dalam wilayah Paroki Roh Kudus Nelle.
3. Orang tua hendaknya membina dan melatih iman kaum muda melalui doa seperti membimbing kaum muda untuk memimpin doa dalam ibadat keluarga. Ini tentu harus sesuai dengan pendekatan cinta yang diberikan oleh orang tua, serta menjadi pewarta Sabda pertama dan utama, agar pengetahuan dan perkembangan iman kaum muda semakin dewasa dan berakar pada Yesus Kristus.
4. Orang Muda Katolik di Paroki Roh Kudus Nelle perlu menyadari betapa pentingnya makna penghayatan Prosesi Tablo sehingga dapat membimbing mereka untuk memahami kegiatan *lectio divina*. Orang Muda Katolik perlu memulai dan membiasakan kegiatan *lectio divina* sehingga mereka dapat bersahabat dengan Kitab Suci sebagai buku pedoman dalam menuntun mereka untuk membangun relasi yang lebih intens bersama Allah.
5. Hendaknya pengurus Dewan Pastoral Paroki (DPP) mengkoordinir secara serius kegiatan *lectio divina* bagi kaum muda, sebab mereka merupakan tulang punggung Gereja Paroki Roh Kudus Nelle. Untuk itu DPP harus berusaha mengetahui perkembangan iman kaum muda melalui partisipasi dalam panitia kegiatan prosesi tablo maupun kegiatan katekese tematis guna memperhatikan dengan baik kehidupan rohani kaum muda.
6. Bagi lembaga pendidikan IFTK Ledalero. Sebagai sebuah lembaga yang mendidik dan membina para calon imam dan pelayan pastoral, diharapkan agar mampu memberikan keluasaan waktu dan tempat bagi para calon imam dan pelayan pastoral dalam mempraktikkan kegiatan *lectio divina*. Selain itu perlu diadakan buku-buku bacaan iman yang mampu mengubah kehidupan iman kaum muda menuju kematangan dan kedewasaan iman akan Yesus Kristus Sang Imam Agung. Bagi para dosen kateketik, guru-guru agama dan katekis agar mampu menjadi figur yang mampu memberikan contoh dan teladan hidup yang baik bagi kaum muda.